

## PARITAS BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP IBU BEKERJA TERHADAP ASI PERAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBARAWA

Luvi Dian Afriyani<sup>1</sup>, Ni Made Nuryanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,  
[luviqanaiz@gmail.com](mailto:luviqanaiz@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi D IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,  
[yantimadenuri@gmail.com](mailto:yantimadenuri@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article History

Submitted January 2018

Accepted February 2018

Published March 2018

---

#### Keywords:

paritas, sikap, ASI perah, Ibu bekerja

---

### Abstrak

Belum semua ibu menyusui memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Setelah masa cuti selesai banyak ibu bekerja yang beralih ke susu formula, padahal ibu bisa memberikan ASI perah selama ibu bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh sikap ibu terhadap ASI perah. Paritas dapat menentukan sikap ibu terhadap pemberian ASI perah karena pengalaman ibu sebelumnya dapat bersifat mendukung atau bahkan menghambat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan paritas dengan sikap terhadap ASI perah pada ibu bekerja. Jenis penelitian ini adalah analitik, dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa. Populasi adalah semua ibu hamil sedangkan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu ibu hamil Trimester III yang bekerja sejumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden adalah multigravida (56,67 %) dan sebagian memiliki sikap negative ( 53,33 % ). Hasil Uji *Continue Correction* didapatkan p value :  $0.008 < \alpha : 0.05$  sehingga didapatkan hasil ada hubungan antara paritas dengan sikap terhadap pemberian ASI perah. Pengalaman sebelumnya dapat mempengaruhi sikap. Diharapkan melalui kelas ibu hamil, ibu multigravida dapat berbagi pengalaman terhadap ASI perah kepada peserta lain terutama ibu primigravida.

---

### PENDAHULUAN

ASI adalah makanan yang terbaik bagi bayi. Menurut Anggarani DR,Subakti Y.(2013). ASI Memiliki nutrisi dan energi tinggi yang mudah dicerna serta memiliki komposisi nutrisi yang sempurna untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menurut Roesli ( 2008 ) ASI memiliki banyak manfaat bagi bayi dan ibu. Bagi bayi ASI sebagai sumber nutrisi, meningkatkan daya tahan tubuh, kecerdasan dan meningkatkan jalinan kasih sayang. Bagi Ibu ASI bisa mengurangi perdarahan, anemia, menjarangkan

kehamilan, mengecilkan rahim, membuat lebih cepat langsing, mengurangi resiko kanker, ekonomis,tidak merepotkan dan praktis.

Pemberian ASI bagi bayi dianjurkan sampai dengan 6 bulan. Pemberian ASI saja secara benar dapat mencukupi kebutuhan bayi selama 6 bulan, oleh karenanya pada usia ini bayi hanya diberikan ASI tanpa makanan dan minuman pendamping apapun seperti pisang, biscuit, nasi tim dan sebagainya. Setelah 6 bulan ibu masih melanjutkan memberikan ASI dengan

diberi makanan tambahan selama 2 tahun. (Maryuni, 2012)

Pemberian ASI tanpa makanan pendamping apapun disebut sebagai ASI eksklusif. ASI eksklusif memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Dukungan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif ini dengan ditetapkannya kebijakan nasional yang mendukung pemberian ASI eksklusif yaitu PP No 23 tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif. PP tentang ASI eksklusif ini memperkuat tenaga kesehatan maupun kader untuk melakukan promosi dan motivasi agar ibu tetap memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

Belum semua ibu memberikan ASI eksklusif, ini ditunjukkan masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 61,6%, meningkat dibandingkan tahun 2014 yaitu 60,7%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Semarang tahun 2015 sebesar 44,80% mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 49,34% (Dinkes Kab. Semarang 2016). Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Ambarawa pada tahun 2015 dari 10 Desa sebanyak 22,5% masih berada dibawah target. (Puskesmas Ambarawa, 2015).

Beberapa alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah pekerjaan ibu. Setelah selesai masa cuti melahirkan banyak ibu bekerja yang memberikan bayinya dengan susu formula. Jauhnya tempat kerja, waktu bekerja dan tidak adanya tempat penitipan anak menjadikan ibu bekerja beralih ke susu formula. Hailu et all (2013) menyampaikan bahwa 3 faktor yang paling berkontribusi terkait pemberian ASI eksklusif adalah kesempatan meninggalkan jam pekerjaan, waktu dengan anak yang lebih panjang dan waktu kembali bekerja. Waktu kembali bekerja setelah 3 bulan 2,3 kali lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif. Sejalan dengan hasil penelitian Danso (2014) bahwa 52 % ibu bekerja mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif, karena pekerjaan waktu penuh dan jumlah

anggota keluarga. Menurut penelitian dari Sulistyowati dan Siswantara (2014) Sejumlah 70.6 % ibu bekerja tidak memberikan ASI saat bekerja, Ibu tidak memberikan ASI karena kesibukan bekerja sebesar 64,7 %. Tidak memompa ASI sebanyak 70 %. Sebesar 70,6 % responden menganggap memberikan ASI tidak mudah, 52,9% menganggap memberikan ASI tidak meringankan biaya dan 52,9 % menganggap memberikan susu formula tidak memberatkan.

Pada ibu bekerja praktik pemberian asi perah harus dilakukan untuk dapat tetap memberikan ASI eksklusif. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 dijelaskan tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan atau pemerah Air Susu Ibu. Saat ini di tempat kerja telah dilengkapi dengan ruang untuk pemerah ASI. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh ibu pekerja agar kualitas ASI perah tetap terjaga maka ibu harus memahami tatakelola Asi perah mulai dari Ibu dapat melakukan pemerahan, penyimpanan di tempat kerja, membawa pulang kerumah, menyimpan dan menyajikan ASI perah (Kemenkes RI, 2015 ).Menurut hasil penelitian rejeki ,S (2008) Cara pemberian ASI saat ibu bekerja adalah menghangatkan terlebih dahulu ASI perah dengan bantuan anggota keluarga atau pembantu rumah tangga.

Menurut penelitian Abdullah GI, Ayubi D.( 2013) ditemukan bahwa sikap adalah factor yang paling dominan dalam perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Sikap menurut Mubarak ( 2011 ) adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek tertentu dalam lingkungannya. Pengalaman mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akan membentuk sikap yang positif. Individu akan mengingat kembali perilaku yang terkait dengan obyek dan menentukan sikap dari perilaku mereka sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa paritas ibu menentukan sikap terhadap ASI perah. Pengalaman tentang ASI perah pada anak

sebelumnya dapat menentukan sikap ibu pada kehamilan dan kelahiran sekarang.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan paritas dengan sikap ibu bekerja terhadap ASI perah untuk keberhasilan menyusui eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa.

#### METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik, dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa. Populasi adalah semua ibu hamil sedangkan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu ibu hamil Trimester III yang bekerja sejumlah 30 orang. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah paritas dan variabel *dependentnya* adalah sikap terhadap ASI perah. Teknik pengambilan data menggunakan data primer dengan instrumen kuesioner. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi untuk menggambarkan setiap variabel dan *Continue Corection* untuk melihat hubungan kedua variabel.

#### HASIL dan PEMBAHASAN

##### Paritas Responden

Tabel 1. Paritas Responden

Paritas	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
Primigravida	13	43,33
Multigravida	17	56,67
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil trimester tiga yang bekerja terdiri dari ibu primigravida sejumlah 13 orang (43,33 %) dan ibu multigravida sejumlah 17 orang (56,67 %). Primigravida adalah ibu hamil yang baru pertama kali hamil. Ibu belum pernah mendapatkan pengalaman tentang kehamilan, persalinan dan menyusui sebelumnya, sedangkan multigravida adalah ibu yang sudah mendapatkan pengalaman pada kehamilan, persalinan dan menyusui sebelumnya.

Pengalaman menjadi pembeda ibu primigravida dan multigravida. Pengalaman dapat mempengaruhi berbagai hal seperti pengetahuan, sikap sampai dengan perilaku ibu. Menurut Mubarak (2011) perilaku

yang berhubungan dengan kesehatan salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan, dimana pengetahuan akan terus bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialami manusia. Multigravida yang telah menjalani masa menyusui sebelumnya memiliki pengetahuan yang didapatkan dari pengalamannya terdahulu. Pengalaman mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akan membentuk sikap yang positif.

##### Sikap Responden Terhadap ASI Perah

Tabel 2. Sikap Responden terhadap ASI Perah

Sikap	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
Positif	14	46,67
Negatif	16	53,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sikap merupakan perasaan positif dan negatif atau keadaan mental yang disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang (Gibson, 2002). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang memiliki sikap positif terhadap ASI perah lebih sedikit (46,67%) dibanding dengan sikap negative (53,33 %).

Sikap positif terhadap ASI perah ditunjukkan dengan sebagian responden akan melakukan pemerahan ASI agar tetap dapat memberikan ASI eksklusif. Bagi ibu bekerja pemberian ASI perah harus dilakukan karena ASI sangat penting untuk bayi. Berdasarkan hasil penelitian Wattimena dkk (2015) menjelaskan bahwa faktor manajemen diri sadar diri dan determinasi diri berperan terhadap kesejahteraan ibu yang berhasil menyusui eksklusif 6 bulan. Manajemen ini dimulai dengan sadar diri terhadap keunggulan ASI yang kemudian menumbuhkan afeksi positif untuk menentukan sikap yang baik. Sikap positif ibu bekerja untuk tetap bisa memberikan ASI eksklusif melalui ASI perah karena ibu memiliki sikap yang baik terhadap keunggulan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian Rejeki, S (2008) didapatkan bahwa pada dasarnya ibu

bekerja tetap ingin menyusui secara eksklusif walaupun banyak hambatan ketika ibu kembali bekerja. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan ASI perah dengan bantuan keluarga ataupun pembantu rumah tangga saat ibu bekerja.

Responden yang memiliki sikap negatif sebagian kurang setuju apabila ibu bekerja harus memerah ASI karena mengurangi waktu istirahat, merepotkan dan memerlukan biaya banyak. Hal ini sesuai dengan penelitian Rejeki (2008) yang menjelaskan beberapa hambatan yang dialami ibu bekerja adalah tidak nyaman, ASI sering merembes di baju, harus sering memerah ASI, menyita waktu kerja, rasa sering lapar dan jarak rumah yang jauh dari tempat kerja tidak memungkinkan pulang untuk menyusui bayi. Pengetahuan tentang manajemen ASI perah harus diberikan kepada ibu bekerja agar ibu dapat mengelola ASI perah dengan benar dan memberikannya kepada bayi sampai usia 6 bulan. Dukungan tempat kerja untuk menyediakan fasilitas tempat menyusui atau memerah ASI dan memberikan kesempatan kepada ibu menyusui menjadi sangat penting untuk mengubah sikap ibu terhadap ASI perah

### Hubungan Paritas dengan Sikap terhadap ASI Perah

**Tabel 3** Tabel Hubungan Paritas dengan Sikap Terhadap ASI Perah

Paritas	Sikap terhadap ASI Perah			
	Positif		Negatif	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Primigravida	2	6,67	11	36,66
Multigravida	12	40	5	16,67

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa primigravida yang memiliki sikap positif lebih sedikit yaitu 6,67 % dibanding dengan multigravida

yaitu 40 %. Sikap negatif lebih banyak terjadi pada primigravida yaitu 36,66 % dibanding pada multigravida (16,67 %). Didapatkan p value = 0.008 < alpha : 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan sikap terhadap ASI perah. Menurut Mubarak (2011) pengalaman mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akan membentuk sikap yang positif. Individu akan mengingat kembali perilaku yang terkait dengan obyek dan menentukan sikap dari perilaku mereka sebelumnya. Menurut teori persepsi diri sikap digunakan setelah melakukan sesuatu tindakan (Robbins dan Judge, 2012). Ibu multigravida yang telah melakukan ASI perah sebelumnya dapat mempengaruhi sikapnya terhadap ASI perah, dimana pengalaman positif sebelumnya ini akan memberikan sikapnya pada kehamilan berikutnya, sedangkan pada ibu primigravida karena ini adalah kehamilan pertamanya tentu saja belum pernah melakukan pemerahan ASI. Menurut Gibson (2002) Sikap mempunyai banyak sumber salah satunya adalah pengalaman.

### KESIMPULAN dan SARAN

Paritas berhubungan dengan sikap ibu bekerja terhadap ASI perah untuk keberhasilan menyusui Eksklusif. Pengalaman ibu sebelumnya dapat mempengaruhi sikap positif ibu terhadap ASI perah. Diharapkan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, ibu Multigravida dapat menyampaikan informasi tentang pengalamannya terhadap ASI perah kepada seluruh peserta khususnya ibu Primigravida.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah GI, Ayubi D. (2013). Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pada Ibu Bekerja. Jurnal Kesmas. Vol 7 No 7
- Anggarani DR, Subakti Y. (2013). Kupas Tuntas Seputar Kehamilan. Agro Media Pustaka. Jakarta

- Danso, Janet.2014. *Examining The Practice Of Exclusive Breastfeeding Among Professional Working Mothers In Kumasi Metropolis Of Ghana*. International Journal of Nursing.Vol. 1, No. 1:11-24
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.(2016). Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2015
- Gibson L.j,Ivancevich J,M, Donnelly, Jr, J,H. (2002).Organisasi Jilid 1. Binarupa Aksara Publisher. Tangerang
- Hailu et all.2013.*Current Level and Correlation of Exclusif Breastfeeding among Employed Mothers in Debre marko's Town Nortwest Ethiopia*. Journal of Community Medicine and Health
- Kemenkes RI.Pusdatin Kemenkes RI. 2015.*Mari Dukung Menyusui dan Bekerja*
- Maruni.2012. *Inisiasi Menyusui Dini dan Manajemen Laktasi*. Jakarta. Trans Info Medika
- Mubarak W,I.(2011). Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Salemba Medika :Jakarta
- Rejeki S.(2008).Studi Fenomenologi : Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja Di Wilayah Kendal Jawa Tengah.Media Ners Volume 1 No 2.
- Robin S,P,Judge T,A.(2012).Perilaku Organanisasi Edisi 12.Salamba Empat.Jakarta
- Roesli.U.2008. *Mengenai ASI eksklusif*. Jakarta
- Sulistyawati T, Siswantara P.2014. Perilaku Ibu Bekerja dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Japanan Wilayah Kerja Puskesmas Kemplagi Mojokerto.Jurnal Promkes.Vol 2. No1. Hal 89-100
- Wattimena I.( 2015).Manajemen Laktasi dan Kesejahteraan Ibu Menyusui. Jurnal Psikologi 43 No 3.hal 231-24